

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Earning Per Saham* (EPS), Pertumbuhan Penjualan serta Harga Saham. Subjek Penelitian yaitu perusahaan tekstil yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 20 perusahaan dengan periode waktu 2019-2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2-3) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Yang dimaksud dengan cara ilmiah yaitu setiap kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Adapun data yang didapatkan dalam penelitian haruslah *valid* dimana data tersebut dapat diuji melalui pengujian realibilitas dan objektivitas dengan tujuan penelitian yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan sehingga penelitian tersebut dapat menghasilkan suatu data guna memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu dengan metode kuantitatif dengan strategi penelitian studi kasus. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan

menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:8). Adapun strategi penelitian studi kasus menurut Collis dan Hussy (2009) dalam Hartono (2018:90) metodologi yang digunakan untuk mengeksplorasi satu fenomena dan *setting* alami menggunakan berbagai metoda untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam.

3.2.1 Operasionalisasi variabel

Sesuai dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (Survey Pada Perusahaan Tekstil yang Terdapat pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) Variabel Bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *dependent variable* (terikat). Dalam penelitian ini *independent variable* yang diteliti yaitu *earning per share* dan pertumbuhan penjualan.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini *dependent variable* yang diteliti yaitu harga saham.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X1)	<i>Earning per share</i> (EPS) yakni menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap di bagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan (Eduardus Tandelilin, 2010:374)	$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$	%	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X2)	Pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan (Indrawati dan suhendro (2006)	$growth\ of\ sales = \frac{s_1 - s_{t-1}}{s_{t-1}} \times 100\%$	%	Rasio
Harga Saham Perusahaan (Y)	Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu, dimana harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, yaitu dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat	<i>Closing price</i>	Rupiah	Jumlah

berubah dalam hitungan
detik, hal tersebut
dimungkinkan karena
tergantung dengan
permintaan dan penawaran
antara pembeli saham dan
penjual saham (Darmadji
dan Fakhrudin, 2012:102)

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis data

Data kuantitatif yaitu data yang berwujud kumpulan angka-angka sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung. Jenis data yang digunakan dalam studi ini adalah data *time series* dan data *cross section* atau sering disebut dengan data panel. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang di peroleh atau dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu. Atau data primer yang diolah oleh lebih lanjut menjadi menjadi bentuk bentuk seperti tabel, grafik diagram, gambar, dan lainnya sehingga lebih informatif oleh pihak lain (Agung:2012). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id

3.2.2.2 Populasi sasaran

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor tekstil yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 terdapat 20 perusahaan, namun 12 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Tabel 3.2 Populasi Sasaran

No	Perusahaan	No	Perusahaan
1	Argo Pantes Tbk	12	Sri Rezeki Isman Tbk
2	Trisula Tekstile Industries Tbk	13	Sunson Tekstile Manufacturer Tbk
3	Century Tekstile Industries Tbk	14	Ever shine tex tbk
4	Eratex Djaya Tbk	15	Tifico Fiber Indonesia Tbk
5	Panasia Indo Resources Tbk	16	Trisula International Tbk
6	Indo Rama Synthetic Tbk	17	Uni-Charm Indonesia Tbk
7	Asia Pacific Investama Tbk	18	Mega Perintis Tbk
8	Pan Brothers Tbk	19	Nusantara inti corpora tbk
9	Polychem indonesia	20	Buana artha anugerah tbk
10	Ricky Putra Global Indo Tbk		
11	Sejahtera Bintang Abadi Tekstile Tbk		

3.2.2.3 Penentuan sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85).

Adapun kriteria sampel yang ditentukan penulis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
2. Perusahaan yang memiliki data dan informasi lengkap sesuai dengan kebutuhan penulis

Populasi yang diambil di perusahaan sub sektor tekstil adalah sebanyak 12 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian.

PERUSAHAAN

1. Argo Pantes Tbk
2. Polychem Indonesia
3. Century Textile Industries
4. Eratex Djaya Tbk
5. Indo Rama Synthetic Tbk
6. Asia Pacific Investama Tbk
7. Pan Brothers Tbk
8. Ever Shine Tex Tbk
9. Asia Pacific Fibers Tbk
10. Ricky Putra Global Indo
11. Sunson Textile Manufacturer Tbk
12. Tifico Fiber Indonesia

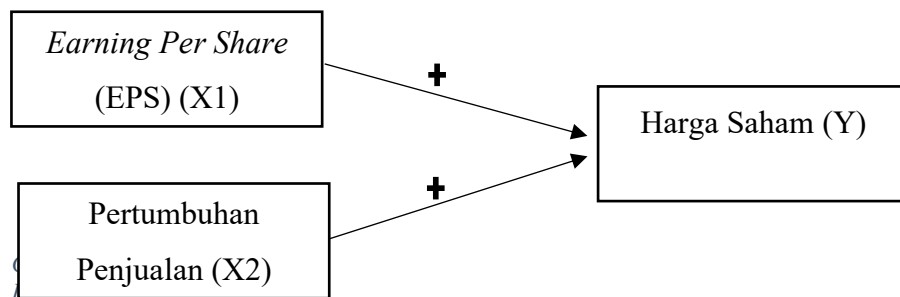
3.2.2.4 Prosedur pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, karena jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan tekstil di BEI pada tahun 2019-2023. Pengumpulan data mengenai teori dan data pendukung yang diperlukan dilakukan dengan studi Pustaka dari buku, jurnal ilmiah, bulletin, dan penerbitan lainnya yang masih relevan dengan penelitian. Adapun alat pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Eviews* versi 9.

3.3 Model penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2016:42).

Paradigma dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu *independent variable* yakni *Earning Per Share* (EPS) (X_1), Pertumbuhan Penjualan (X_2) dan *dependent variable* Harga Saham (Y).



3.4 Teknik analisis data

3.4.1 Rancangan Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data meliputi: data dikelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016 :147)

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Untuk menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan metode regresi data panel. Menurut Gujarati (2013:235) dalam data panel, unit individu

yang sama disurvei dari waktu ke waktu sehingga data panel memiliki dimensi ruang dan waktu. Dalam analisis data panel dilakukan dengan penggabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Model analisis ini bersifat kuantitatif yang ditujukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Dimana :

t = Tahun

i = Perusahaan Tekstil

Y = Harga Saham

α = Intercept/konstanta

β_1, β_2 , = Koefisien regresi

X_1 = *Earning Per Share* (EPS)

X_2 = Pertumbuhan Penjualan

e_{it} = error term

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque Bera, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Adapun kriteria uji normalitas yang digunakan yaitu:

1. Jika nilai *probability* > nilai signifikansi maka model regresi memiliki distribusi normal.
2. Jika nilai *probability* < nilai signifikansi maka model regresi memiliki distribusi tidak normal.

3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2014:33-36) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar *independent variable*. Jika diantara *independent variable* terdapat multikolinearitas maka hal tersebut akan mengakibatkan koefisien regresi tidak tentu dan nilai standar *error* menjadi tinggi sehingga akan menimbulkan bias dalam spesifikasi data. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat diketahui melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut:

1. Jika *Variance Inflation Faktor* (VIF) > 10 maka terdapat multikolinearitas.
2. Jika *Variance Inflation Faktor* (VIF) < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016), uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

Metode yang digunakan untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat Heteroskedastisitas, Apabila nilai probabilitas signifikansi > 0,05.

2. Terdapat Heteroskedastisitas, apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$.

3.4.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ismail (2018:215) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Untuk model regresi yang baik yaitu terbebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui terjadinya autokorelasi dapat dihitung dengan menggunakan metode Durbin Watson (DW), apabila hasil perhitungan DW lebih besar dari pada nilai tabel DL dan DU, maka artinya tidak terjadi autokorelasi. Nilai DL dan DU ditentukan pada tabel statistik dari Durbin Watson pada tingkat titik 0,05.

3.4.4 Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Adapun metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan (Ansofino, at all, 2016:142) yaitu:

1. *Common effect Model*

Common effect dilakukan dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada penggabungan datanya, estimasi *common effect* tidak melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai waktu dengan demikian metode OLS (*ordinary least square*) dapat digunakan untuk mengestimasi model panel.

Adapun persamaan regresi dalam model *common effects* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

2. *Fixes Effect Model*

Fixes effect mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Model ini sering kali disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Menurut Gujarati (2013:241) model *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) memperkenalkan heterogenitas antar subjek dengan memberi setiap entitas nilai intersep tersendiri.

3. *Random Effect Model*

Random effect (*random effect model*-REM) atau model komponen *error* (*error component model*-ECM) akan mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Metode *random effect* bertujuan untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan karena berkurangnya derajat kebebasan yang dapat mengurangi parameter, hal tersebut merupakan konsekuensi dari variabel *dummy* dalam model *fixed effect*.

3.4.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui apakah *Fixes Effect Model* (FEM) lebih baik dari *Common Effect Model* (CEM), hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixes Effect Model}$

Apabila nilai probabilitas $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya *Common Effect Model* lebih baik untuk digunakan, namun apabila nilai probabilitas $< \alpha$ H_1 maka diterima dan H_0 ditolak yang artinya *Fixes Effect Model* lebih baik untuk digunakan dari pada *Common Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui metode terbaik antara *Fixes Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixes Effect Model}$

Apabila nilai probabilitas $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya *Random Effect Model* lebih baik untuk digunakan, namun apabila nilai probabilitas $< \alpha$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya *Fixes Effect Model* lebih baik untuk digunakan dari pada *Random Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk mengetahui metode terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM), dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

Apabila nilai probabilitas $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya *Common Effect Model* lebih baik untuk digunakan, namun apabila nilai probabilitas $< \alpha$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya *Random Effect Model* lebih baik untuk digunakan dari pada *Common Effect Model*.

3.4.6 Uji Hipotesis

3.4.6.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistic F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua *independent variable* mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap *dependent variable*. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang artinya secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak, yang artinya secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.4.6.2 Uji Parsial (Uji-T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *independent variable* berpengaruh secara parsial terhadap *dependent variable* dengan nilai signifikan yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$) untuk pengujian hipotesis yang diajukan.